

OPTIMALISASI MANFAAT MINYAK KARO DI DESA TANGKAHAN

Helen Anjelina Simanjuntak¹, Hermawan Purba², Defacto Firmawati Zega³,
Junius Gian Ginting⁴

^{1,2,4}Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan
e-mail: helenanjelinas@gmail.com

Abstrak

Minyak karo merupakan produk minyak olahan yang dihasilkan oleh masyarakat suku karo yang telah diwariskan secara turun-temurun. Minyak karo berbahan herbal yang digunakan oleh masyarakat suku karo terutama dalam menjaga kesehatan dan pengobatan terutama dalam mengobati masuk angin, pegal linu, terkilir, pergeseran sendi, asam lambung, sakit kepala, alergi, mengobati luka, gatal-gatal dan disengat hewan berbisa. Desa Tangkahan merupakan salah satu desa dengan mayoritas dihuni oleh masyarakat suku karo dengan pekerjaan utama sebagai petani. Beberapa diantara memiliki potensi sebagai pengobat/peracik minyak karo, akan tetapi tidak dikembangkan secara optimal. Kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat minyak karo serta cara mengoptimalkannya. Metode kegiatan berupa seminar dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat minyak karo serta cara mengoptimalkannya melalui aspek kesehatan, dan aspek pengolahan. Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusias dari masyarakat tentang optimalisasi minyak karo melalui pendekatan aspek manfaat dalam kesehatan serta aspek pengolahan yang optimal.

Kata kunci: Optimalisasi, Minyak Karo, Pengobatan Tradisional, Kesehatan

Abstract

Karo oil is a processed oil product produced by the Karo tribe which has been passed down from generation to generation. Karo oil is made from herbal ingredients which are used by the Karo tribe, especially in maintaining health and treatment, especially in treating colds, aches and pains, sprains, joint shifts, stomach acid, headaches, allergies, treating wounds, itching and stung by venomous animals. Tangkahan Village is one of the villages predominantly inhabited by the Karo tribe whose main occupation is as farmers. Some of them have potential as medicines/compounders of karo oil, but they are not developed optimally. The activity aims to provide information to the public about the benefits of karo oil and how to optimize it. The activity method is in the form of seminars and outreach to the public about the benefits of karo oil and how to optimize it through health aspects and processing aspects. The activity was attended by 40 participants. The results of the activity show that there is enthusiasm from the community about optimizing karo oil through an approach to aspects of health benefits and aspects of optimal processing.

Keywords: Optimization, Karo Oil, Traditional Medicine, Health

PENDAHULUAN

Masyarakat Suku Karo memiliki pengobatan tradisional yang sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kondisi kesehatan. Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan penunjang kesehatan merupakan salah satu bentuk penerapan pemahaman masyarakat Karo dalam pengelolaan sumber daya alam (Lubis *et al*, 2021). Selain sebagai penunjang Kesehatan, tumbuhan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat untuk pangan, penghijauan, serat, kayu, obat-obatan, upacara, simbol keagamaan/adat, atau sumber pendapatan (Nasution *et al*, 2020). Salah satu pengobatan tradisional yang cukup terkenal di Sumatera Utara adalah pengobatan dengan menggunakan Minyak Karo yang telah diterapkan secara turun-temurun (Lubis *et al*, 2021).

Minyak Karo adalah olahan/ramuan berbentuk cair yang berasal dari tumbuh-tumbuhan lokal Suku Karo. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan Minyak Karo adalah daun, akar, rimpang, bunga, batang, buah, kulit kayu, biji, umbi, dan getah (Tarigan & Dwi, 2021). Pemanfaatan minyak karo dalam pengobatan dapat mengobati masuk angin, pegal linu, terkilir, salah urat, pergeseran pada sendi, asam lambung, sakit kepala, alergi (Pandapotan *et al*, 2018), mengobati luka sayat, luka bakar (Tarigan & Tasmin, 2022), patah tulang, gatal-gatal, dan disengat binatang berbisa. Potensi minyak karo dalam pengobatan berkaitan erat dengan senyawa bioaktif yang terdapat pada komposisi ramuan

minyak karo. Komponen utama penyusun minyak karo adalah senyawa α -pinene. Senyawa α -pinene termasuk kedalam golongan senyawa monoterpena (Primadina *et al*, 2020). Senyawa monoterpena bersifat lipofilik yang dapat menyebabkan ekspansi, peningkatan fluiditas dan permeabilitas, gangguan fungsi protein, dan penghambatan transport ion pada sel-sel bakteri, sehingga berpotensi sebagai antibakteri (Leite *et al*, 2022). Salah satu tumbuhan dalam komposisi ramuan minyak karo adalah *Piper betle*. Daun *Piper betle* telah diketahui memiliki adanya penol (chavicol, hydroxychavicol), tanin, steroid, minyak atsiri (saforle, eugenol, isoeugenol, methyl ester), asam lemak (asam stearate dan palmatik) berperan dalam gangguan membran sel, kerusakan dinding sel dan komponen sel, terpenoid mengganggu membran sel, flavonoid mengganggu protein ekstraseluler pada dinding sel (Ganesh *et al*, 2014). Senyawa 4-chromanol pada *Piper betle* bertindak sebagai agen antibakteri dan antibiofilm (Verma *et al*, 2021). Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa minyak karo memiliki banyak manfaat dalam Kesehatan dan telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasi.

Desa Tangkahan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Namorambe kabupaten Deli Serdang dengan mayoritas masyarakat berasal dari suku karo. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan 2 peramu obat tradisional minyak karo yang masih eksis sampai saat ini. Namun beberapa diantaranya memiliki kemampuan dalam pembuatan minyak karo, akan tetapi tidak dikembangkan. Hal ini disebabkan adanya kendala seperti; pembuatan minyak karo membutuhkan modal yang tidak murah sehingga harga jual tidak murah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat minyak karo terutama masyarakat diluar suku karo, pengolahan minyak karo yang manual dan kurang higienis serta kemasan produk yang menggunakan botol-botol bekas. Sehingga perlu dilakukan pertemuan dengan masyarakat untuk mengoptimalkan manfaat minyak karo dari aspek kesehatan dan aspek pengolahan di Desa Tangkahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama peramu minyak karo untuk tetap eksis dalam produksi minyak karo.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar tentang optimalisasi manfaat minyak karo dalam bidang kesehatan yang dilaksanakan pada hari selasa, 17 oktober 2023 di Kantor Desa Tangkahan. Metode kegiatan berupa ceramah yang berfokus kepada aspek kesehatan dan aspek pengolahan minyak karo secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh 40 orang peserta, 4 diantaranya merupakan peramu minyak karo namun tidak eksis. Sehingga kegiatan pengabdian dapat membantu masyarakat dalam menambah wawasan dengan mengoptimalkan manfaat minyak karo. Berdasarkan kegiatan ini dapat memberikan solusi dari berbagai aspek seperti:

Aspek Kesehatan

Kajian manfaat minyak karo dalam bidang kesehatan dipaparkan oleh narasumber dalam bidang kesehatan yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan pengalaman, minyak karo telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat terutama dalam pijat bayi yang bertujuan untuk relaksasi otot dan merangsang saraf motorik. Hasil penelitian Pandapotan dkk, (2018) menyatakan bahwa pembuatan Minyak Karo merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang sangat terkenal dalam budaya Karo. Minyak Karo terdiri dari olahan rempah-rempah berupa minyak yang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti pegal linu, keseleo, salah urat, masuk angin, pergeseran sendi, asam lambung, sakit kepala, alergi dan lain sebagainya. Komposisi yang terkandung dalam Minyak Karo berbeda.

Minyak Karo merupakan ramuan obat tradisional berbentuk cair, berwarna hijau dengan ekstrak lebih dari 80 jenis tumbuhan dan tambahan minyak kelapa (*Cocos nucifera*). Minyak Karo atau biasa disebut Minyak Pemalun biasanya dibuat secara turun temurun secara tradisional. Minyak Karo sudah lama digunakan masyarakat sebagai minyak pijat. Bahan umum yang digunakan untuk membuat Minyak Karo yaitu: rempah-rempah, akar-akaran dan minyak kelapa karena Minyak Karo digunakan dengan cara dioles/dipijat. Minyak ini 100% alami dan memiliki umur simpan yang lama meski tanpa bahan kimia (Tarigan & Tasmin, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Aspek Pengolahan

Pengolahan minyak karo dilakukan secara manual/konvensional. Semua rempah-rempah dihaluskan dengan cara dicincang menggunakan pisau/parang tajam. Kemudian dimasukkan kedalam kuali besar (kapasitas \pm 25-30 L), lalu dimasukkan minyak kelapa sampai rempah-rempah terendam, kemudian dimasak dengan api kecil selama 5-6 jam sampai minyak mendidih. Diendapkan semalaman lalu disaring kemudian dimasukkan kedalam botol kemasan dan siap dipasarkan.

Komposisi minyak karo didominasi oleh tumbuhan yang mengandung senyawa aromatik atau minyak atsiri yang mudah menguap. Komposisi minyak karo yang mengandung minyak atsiri seperti kunyit, jahe, sereh, kayu manis, pala, cengkeh, daun sirih, dan bunga lawang (Tarigan et al, 2022). Minyak atsiri adalah produk cair hasil distilasi uap air dari bagian tanaman tertentu yang mengandung senyawa alkaloid dengan aroma khas sebagai zat kimia khusus pembentuk rasa/aroma. Minyak atsiri dikenal dengan nama minyak eteris atau minyak terbang merupakan bahan yang mudah menguap (volatile), mempunyai rasa getir, dan bau mirip tanaman asalnya yang diambil dari bagian-bagian tanaman seperti daun, buah, biji, bunga, akar, rimpang, kulit kayu, dan seluruh bagian tumbuhan. Minyak atsiri digunakan sebagai obat anti infeksi, antinyeri dan pembunuh bakteri. Proses produksi minyak atsiri dapat digunakan dengan 3 cara yaitu pengempaan (pressing), ekstraksi dengan menggunakan pelarut dan penyulingan. Penyulingan merupakan merode yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan minyak atsiri (Kementerian Ketenagakerjaan, 2019). Sehingga salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat dari tumbuhan secara optimal dengan cara memanfaatkan metode pengolahan yang tepat khususnya tumbuhan yang mengandung minyak atsiri.



Gambar 2. Pengolahan Minyak Karo secara Konvensional

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian adalah bahwa minyak karo memiliki manfaat dalam kesehatan terutama untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Optimalisasi pengolahan minyak karo akan mendukung kebermanfaatan minyak karo lebih optimal.

SARAN

Perlu adanya upaya pemantauan, pelatihan kepada peramu minyak karo yang belum eksis untuk tetap produktif sehingga desa tangkahan memiliki ciri khas terutama minyak karo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganesh, P., R.Suresh K and P.Saranraj. (2014). Phytochemical analysis and antibacterial activity of Pepper (*Piper nigrum* L.) against some human pathogens. *Central European Journal of Experimental Biology*. 3(2): 36-41.
- Leite-Sampaio, N. F., Gondim, C. N., Martins, R. A., Siyadatpanah, A., Norouzi, R., Kim, B., ... & Coutinho, H. D. (2022). Potentiation of the Activity of Antibiotics against ATCC and MDR Bacterial Strains with (+)- α -Pinene and (-)-Borneol. *BioMed Research International* 2022.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. No. 37 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Bidang Industri Minyak Atsiri dan Turunannya.
- Nasution J., Agung Suharyanto dan Eva S D. (2020). Study Ethnobotany of Minyak Karo. *Budapest International Research in Extract Science (BirEx) Journal*. 2(1): 96-100.
- Pandapotan S., Khairat dan Syahril. (2018). Inventarisasi Kearifan Lokal Etnis Karo dalam Pemanfaatan Etnobotani di Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1(1): 40-47.
- Primadina N., Achmad B and David S P. (2020). Phytochemistry screening and gas chromatography-mass spectrometry analysis of bioactive compounds present in karo tradisional oil, an Indonesian traditional herbal medicine. *Asian journal of pharmaceutical and clinical research*. 13(1).
- Tarigan AY., Eddy N dan T A Aththorick. (2022). Obat Tradisional Peningkat Imunitas Tubuh Etnis Karo, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu. *Biocelebes*.16(1): 20-29.
- Tarigan K E dan Dwi W. (2021). An Approach of Ecolinguistic In Minyak Karo Based on Ethnobotany. *Nusantara Hasana Journal*.1(4): 108-120.
- Tarigan K E dan Tasmin L. (2022). Indexicality of Minyak Karo in North Sumatra: An Anthropolinguistic Perspective. *International Journal: Traditional and Modernity of Humanity (IJMH)*. 2(1): 8-25.
- T. Lubis et al. (2021). Tradition lubuk larangan as a local wisdom for ecocultural tourism river management through landscape anthropolinguistic approach in Mandailingnese," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.* 926(1): 012029.
- Verma, P. K., Verma, S., Pandey, N., & Chakrabarty, D. (2021). Antimicrobial Products from Plant Biodiversity. *Bioprospecting of Plant Biodiversity for Industrial Molecules*, 153-173.